



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

PENERAPAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DENGAN SISWA DI DALAM LINGKUNGAN MA AL-KIFAYAH RIAU

Ahmad Raihan Zen¹, Indah Aryanti², Ade Irma^{3*}

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{3*} Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: ade.irma@uin-suska.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa di lingkungan sekolah MA Al-Kifayah, Riau. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa. Kompetensi sosial guru, termasuk kemampuan dalam empati, pengelolaan emosi, dan keterampilan interpersonal, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MA Al-Kifayah Riau umumnya memiliki tingkat kompetensi sosial yang baik, yang tercermin dalam kemampuan mereka membangun hubungan positif, menyampaikan informasi dengan jelas, dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan individu siswa. Namun, ditemukan pula beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan beban kerja yang memengaruhi interaksi guru dengan siswa. Temuan ini memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk meningkatkan dukungan terhadap pelatihan kompetensi sosial dan komunikasi bagi guru guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan inklusif.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial, Komunikasi Efektif, Guru, Siswa, Pendidikan.

Abstract. This research aims to analyze the social competence of teachers in communicating effectively with students in the MA Al-Kifayah school environment, Riau. Effective communication between teachers and students has an important role in supporting the learning process and increasing student engagement and understanding. Teachers' social competence, including abilities in empathy, emotional management, and interpersonal skills, greatly influences the success of this communication. The research uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through observation, in-depth interviews and documentation analysis. The research results show that teachers at MA Al-Kifayah Riau generally have a good level of social competence, which is reflected in their ability to build positive relationships, convey information clearly, and adapt communication styles to individual students' needs. However, several obstacles were also found, such as limited time and workload, which affected teacher interactions with students. These findings provide recommendations for schools to increase support for social and communication competency training for teachers in order to create a more conducive and inclusive learning environment.

Keywords: Social Competence, Effective Communication, Teachers, Students, Education.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

MA Al-Kifayah Riau berada di bawah naungan yayasan Kifayatul Akhyar. Yayasan ini bergerak di bidang pendidikan Islam yang didirikan bulan April 2014. Sebelum berdirinya Yayasan sebagai payung hukum bagi unit-unit lembaga, terlebih dahulu pendiri mendirikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Yang bertempat di rumah pribadi pendiri di perum. Mutiara Garuda Sakti blok H. MDTA ini mulai berdiri pada tahun 2012, melalui MDTA ini pendiri ingin menanamkan kemampuan bahasa arab dasar dan pengetahuan agama Islam kepada generasi muda.

Setelah dua tahun MDTA ini berjalan, pada tahun 2015 pendiri mulai mendirikan Pesantren Al-Kifayah Riau yang saat itu yang paling berkembang adalah tingkat MI Al-Kifayah, sesuai dengan tingginya animo masyarakat yang ingin pendalaman pendidikan Islam pada anak-anak mereka, Pesantren Al-Kifayah Riau juga mulai membuka tingkat MTs dan MA dan menerima peserta didik baru dengan kurikulum pesantren, madrasah dan umum pada tahun 2019.

Sekarang penjelasan kompetensi sosial yaitu salah satu aspek penting dalam profesi guru, terutama dalam kaitannya dengan interaksi dan komunikasi efektif dengan siswa. Kompetensi ini memungkinkan guru untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan mendukung perkembangan emosional siswa. Menurut Wahyuni (2018), kompetensi sosial pada guru mencakup kemampuan empati, keterampilan mendengarkan aktif, serta kemampuan beradaptasi terhadap beragam karakter siswa dalam proses komunikasi pendidikan. Di lingkungan sekolah, kompetensi sosial menjadi sangat penting karena interaksi positif antara guru dan siswa tidak hanya memengaruhi suasana belajar tetapi juga motivasi dan hasil belajar siswa.

Pada tingkat sekolah menengah, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa semakin dibutuhkan, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan latar belakang sosial, kebutuhan emosional, dan gaya belajar siswa. Di MA Al-Kifayah Riau, kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi memainkan peran penting dalam menjaga hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Wulandari (2017) menyatakan bahwa kemampuan empati dalam kompetensi sosial guru membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa, yang memungkinkan siswa untuk merasa lebih dihargai dan didukung.

Namun, terdapat berbagai kendala dalam penerapan kompetensi sosial guru, seperti keterbatasan waktu, beban administratif yang tinggi, dan jumlah siswa yang besar dalam satu kelas. Suryani (2021) mengungkapkan bahwa kendala-kendala ini dapat mengurangi kesempatan guru untuk berinteraksi secara optimal dengan siswa dan membangun hubungan interpersonal yang berkualitas. Dengan demikian, diperlukan upaya dari pihak sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi sosial guru, baik melalui pelatihan khusus maupun strategi manajemen kelas yang lebih efektif. Subekti (2022) menegaskan bahwa pelatihan komunikasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan interaksi yang positif di lingkungan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi dengan siswa di MA Al-Kifayah Riau dan bagaimana kompetensi ini berdampak pada suasana dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi sosial serta dampak komunikasi efektif terhadap hubungan guru-siswa dan hasil pembelajaran di sekolah tersebut. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan dan peningkatan kapasitas guru, khususnya dalam kompetensi sosial dan komunikasi, guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penyelidikan ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan kata-kata yang diperoleh melalui metode wawancara dengan informan. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan survei pada guru dan siswa. Proses peneliti juga melakukan tindakan melalui hasil pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan sebagai studi dokumentasi dan observasi kesekolah tersebut.

Lokasi penelitian ini di MA Al-Kifayah Riau yang beralamat Jl. Uka Perum Mutiara Garuda Sakti Blok H. Tujuan kehadiran peneliti yaitu untuk memahami sejauh mana kompetensi sosial guru memengaruhi efektivitas komunikasi dengan siswa dan bagaimana hal ini berdampak pada suasana belajar di kelas serta perkembangan karakter siswa MA Al-Kifayah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dari data observasi yang di dapatkan serta wawancara yang kami dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2024, ditemukan bahwa guru-guru di MA Al-Kifayah memiliki tingkat kompetensi sosial yang cukup baik, Penelitian ini membahas peran penting kompetensi sosial guru dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa di lingkungan MA Al-Kifayah, Riau. Kompetensi sosial yang baik pada seorang guru mencakup kemampuan berempati, mendengarkan aktif, serta menyesuaikan komunikasi dengan karakteristik siswa yang beragam. Kompetensi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Menurut Wahyuni (2018), kompetensi sosial dalam komunikasi pendidikan memiliki peran signifikan dalam mendukung efektivitas pembelajaran melalui penguatan interaksi positif antara guru dan siswa.

Adapun kemampuan kompetensi sosial yang telah dilaksanakan oleh guru di MA Al-Kifayah Riau mencakup, diantaranya:

1. Sikap Empati dan Kepekaan Sosial Kepada Siswa

Empati adalah komponen penting dalam kompetensi sosial yang memungkinkan guru memahami kondisi emosional siswa dan merespon dengan cara yang mendukung. Wulandari (2017) menyebutkan bahwa guru yang berempati mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan suportif, yang sangat bermanfaat untuk membangun kepercayaan siswa. Di MA Al-Kifayah, guru yang menunjukkan empati berhasil menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, yang memperkuat kepercayaan diri mereka dan membuat suasana kelas lebih harmonis.

Pada MA Al-Kifayah, Guru menunjukkan kemampuan empati yang tinggi berhasil menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, yang memperkuat kepercayaan diri mereka dan membuat suasana kelas lebih harmonis dalam berinteraksi dengan siswa. Mereka tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi memahami kebutuhan individu siswa dengan membangun emotional bonding (kedekatan emosional) Yaitu dengan cara lebih banyak berkomunikasi kepada siswa dan mengetahui latar belakang sosial-budaya siswa. Hal ini terlihat dari cara guru merespon permasalahan siswa dengan perhatian yang tulus dan tindakan yang adaptif. Guru yang berempati lebih mampu membangun kedekatan emosional dengan siswa, yang berpengaruh pada kenyamanan dan rasa percaya siswa dalam berinteraksi di dalam kelas.

2. Keterampilan Mendengarkan Aktif Kepada Siswa

Mendengarkan aktif merupakan keterampilan penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Guru yang mendengarkan aktif tidak hanya mendengar, tetapi juga berusaha memahami pesan dan perasaan siswa dengan penuh perhatian. Menurut Priyanto (2019), mendengarkan aktif adalah kemampuan yang membantu guru memperkuat hubungan interpersonal dengan siswa, yang berdampak langsung pada motivasi belajar mereka.

Pada MA Al-Kifayah, guru yang terampil dalam mendengarkan aktif mampu menciptakan komunikasi dua arah yang lebih terbuka dan saling menghargai, yang mendorong siswa untuk berani menyampaikan pandangan dan permasalahan mereka. Guru yang memiliki keterampilan ini mampu menyimak secara seksama setiap permasalahan atau pertanyaan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memperlihatkan respon yang baik pada apa yang disampaikan siswa. Keterampilan ini meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, sehingga mereka merasa lebih didengar dan dihargai.

3. Penyesuaian Gaya Komunikasi yang Efektif Terhadap Siswa

Guru yang Fleksibilitas dalam menyesuaikan gaya komunikasi sangat penting dalam menghadapi siswa yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam menyesuaikan gaya komunikasi mereka dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membuat mereka merasa lebih nyaman di kelas.

Dari yang kami dapatkan bahwasanya sebagian besar guru di sekolah MA Al-Kifayah Riau mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan berbagai karakter siswa dapat membantu terciptanya lingkungan kelas suasana belajar yang inklusif dan interaktif, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Salah satu teknik yang paling sering digunakan adalah metode “tanya-jawab” yang memancing partisipasi aktif dari siswa. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik positif pada siswa yang berani menjawab atau mengajukan pertanyaan. Teknik ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami materi tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Prasetyo berpendapat bahwa umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru di MA Al-Kifayah sering menggunakan pendekatan personal dengan menyapa siswa secara langsung dan menciptakan suasana yang akrab. Teknik ini terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang pada akhirnya membuat siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapatnya. Dari Penyesuaian ini dilakukan terhadap siswa yang membutuhkan perhatian lebih, seperti siswa yang pemalu atau memiliki keterbatasan dalam memahami materi. Pendekatan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh penelitian dari Wulandari, yang menyatakan bahwa pendekatan personal dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, terutama dalam kelas dengan siswa yang memiliki latar belakang sosial dan emosional yang beragam. Serta hal ini juga sejalan dengan pendapat peneliti lainnya bernama Suhardi yang menyatakan bahwa kompetensi sosial guru memerlukan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perbedaan karakter siswa dan memberikan perhatian yang tulus dalam interaksi belajar-mengajar.

Adapun data selanjutnya yang dapat kami ketahui dan jelaskan dari hasil observasi ke MA Al-Kifayah Riau, yaitu:

1. Dampak Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Salah satu hasil data yang kami juga dapatkan dari wawancara dengan beberapa siswa di MA Al-Kifayah tersebut menunjukkan bahwa dampak kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa mereka merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar ketika guru menunjukkan perhatian terhadap kemajuan mereka dan memberikan dukungan moral. Dampak ini juga diakui oleh Hartanto, yang menyatakan bahwa kompetensi sosial guru yang baik akan berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa dihargai dan diperhatikan di kelas. Siswa menjadi merasa didengar dan dihargai hingga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, lebih berani mengungkapkan pendapat, dan merasa nyaman di lingkungan sekolah. Dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa ini terbukti berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Di samping itu, guru-guru di MA Al-Kifayah juga menunjukkan kemampuan untuk mengelola konflik secara bijaksana. Ketika terjadi perselisihan di antara siswa, guru bertindak sebagai mediator dengan mendengarkan keluhan dari kedua pihak dan memberikan solusi yang adil. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana siswa merasa aman dan dihargai. Menurut Yuliana, keterampilan mengelola konflik adalah bagian dari kompetensi sosial yang penting dimiliki guru untuk menciptakan iklim belajar yang nyaman dan aman bagi siswa.

2. Tantangan dan Keterbatasan dalam Penerapan Kompetensi Sosial Guru

Adapun dari sebagian besar guru di MA Al-Kifayah telah menunjukkan kompetensi sosial yang baik, terdapat beberapa tantangan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah perbedaan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa yang beragam, yang terkadang membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian secara merata. Sebagai solusi, guru mencoba untuk memahami setiap siswa secara individual melalui pendekatan personal. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa beban administrasi yang cukup berat seringkali mengurangi waktu mereka untuk melakukan interaksi lebih dalam dengan siswa. Tantangan ini sesuai dengan pendapat Wulandari yang menyebutkan bahwa tuntutan administratif merupakan salah satu faktor yang sering kali menghambat guru dalam melaksanakan interaksi sosial secara maksimal.

4. KESIMPULAN

Kompetensi sosial guru, khususnya dalam komunikasi yang efektif dengan siswa, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa. Di lingkungan sekolah, seperti di MA Al-Kifayah Riau, kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan siswa tidak hanya sebatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pendekatan interpersonal yang mampu membangun kepercayaan, rasa nyaman, dan penghargaan terhadap siswa.

Guru yang memiliki kompetensi sosial tinggi dalam komunikasi mampu menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan kondisi siswa. Mereka memahami pentingnya empati, keterbukaan, serta kemampuan mendengarkan aktif dalam berinteraksi dengan siswa. Dengan demikian, guru dapat memahami permasalahan atau kebutuhan siswa secara lebih baik, yang memungkinkan mereka memberikan respons yang sesuai dan tepat.

Komunikasi efektif antara guru dan siswa juga mencakup kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa, mempererat hubungan antara siswa dan guru, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten secara sosial mampu mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan berkomunikasi secara mandiri.

Di MA Al-Kifayah Riau, pentingnya kompetensi sosial guru dalam komunikasi ini tidak bisa diremehkan, mengingat karakteristik siswa yang mungkin berbeda-beda, baik dari segi latar belakang, kebutuhan, maupun kemampuan belajar. Guru yang mampu berkomunikasi dengan efektif akan lebih mudah mendeteksi kesulitan yang dialami siswa dan memberikan bimbingan yang tepat, sehingga meminimalkan potensi permasalahan akademik maupun perilaku. Dalam konteks pendidikan agama, seperti di sekolah ini, komunikasi yang baik juga berarti mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara bijaksana dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, yang dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam.

Dengan kata lain, kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi efektif di MA Al-Kifayah Riau sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Keterampilan ini memungkinkan guru menjadi teladan yang baik, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam perilaku dan karakter, yang akan membekas dalam perkembangan siswa.

Kesimpulannya, kompetensi sosial guru yang baik dalam komunikasi efektif merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hartanto, D. *Kompetensi Sosial dalam Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Priyanto, D. (2019). *Mendengarkan Aktif sebagai Bagian dari Kompetensi Sosial Guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Rahmawati, L. (2020). *Adaptasi Gaya Komunikasi Guru terhadap Keberagaman Siswa di Sekolah*. Jurnal Komunikasi Pendidikan.
- Suryani, H. (2021). *Hambatan Kompetensi Sosial Guru dalam Interaksi di Kelas*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Subekti, A. (2022). *Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Melalui Pelatihan Komunikasi di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Suhardi, B. *Kompetensi Sosial Guru: Tantangan dan Peluang di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Prasetyo, S. *Komunikasi Efektif dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.
- Wahyuni, R. (2018). *Peran Kompetensi Sosial dalam Komunikasi Pendidikan di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Wulandari, S. (2017). *Empati Guru dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Mendukung*. Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Wulandari, E. *"Peran Guru dalam Membangun Hubungan yang Efektif dengan Siswa di Sekolah Dasar."* Jurnal Pendidikan Indonesia, 2020.
- Wulandari, E. *Strategi Pembelajaran dan Tantangan Guru dalam Pendidikan Menengah*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2020.
- Yuliana, R. *"Pengelolaan Konflik oleh Guru dalam Pembelajaran di Kelas."* Jurnal Pendidikan Indonesia, 2018.